

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Pemahaman Guru Terhadap Kreativitas Mengajar Selama Pandemi Covid-19

Kondisi pandemi covid-19, menuntut para guru untuk mengembangkan inisiatif dan cara baru dalam mengajar yang kreatif. Pada dasarnya kreativitas selalu berhubungan dengan penemuan suatu hal yang baru dengan menggunakan acuan sesuatu yang telah ada. Guru harus mengaktualisasikan secara optimal dengan segala keterampilan dan kemampuan yang dimiliki dalam mendidik siswanya dengan baik di masa pandemi sekarang, hal tersebut saya akan jelaskan mulai dari pemahaman guru D, karena penjelasan beliau selaras dengan teori yang dipaparkan diatas. Kemudian penjelasan selanjutnya dari guru A, C, B, dan F. Semua pendapat guru masing-masing mempunyai maksud dan arti yang berbeda sesuai pemahaman mereka tentang kreativitas. Kemudian terkait teori yang dipaparkan diatas, hal tersebut sesuai dengan pemahaman guru D ketika diwawancarai bagaimana pemahaman guru terhadap kreativitas mengajar selama pandemi covid-19 berikut ini:

Menurut saya, kreativitas itu merupakan upaya [penemuan] guru menemukan suatu hal baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan [mengembangkan].¹

Guru A menyampaikan pendapatnya tentang kreativitas. Menurut beliau ketika diwawancarai bagaimana pemahaman guru terhadap kreativitas mengajar selama pandemi covid-19 berikut ini:

¹ Guru D, wawancara oleh peneliti, 5 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip

*Kreativitas adalah memodifikasi sesuatu menjadi suatu **perubahan yang baru dan menarik [penemuan]**²*

Di masa pandemi seperti ini, kreativitas guru mempunyai peranan yang sangat penting dan guru memang dituntut untuk itu. Karena guru yang kreatif itu pasti memiliki inisiatif, cara baru dalam mengajar, serta jiwa kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Guru C menyampaikan pendapatnya ketika diwawancarai tentang bagaimana pemahaman guru terhadap kreativitas mengajar selama pandemi covid-19 berikut ini:

*Kreativitas itu seorang guru harus bisa mensikapi proses **pembelajaran dengan metode yang menarik [mengembangkan]** bagi siswa, apalagi kondisi pandemi saat ini, proses belajar mengajar tidak seperti biasa yang dilakukan.³*

Oleh karena itu, guru harus mampu mengembangkan metode pembelajarannya dengan cara mengkombinasikan metode-metode yang sudah ada agar pembelajaran dapat menarik dan menyenangkan. Di samping itu, untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, bu masfuah membiasakan untuk tidak mengekang, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir reflektif terhadap setiap masalah yang dihadapi dan menghargai perbedaan setiap individu peserta didik.

Pada hakikatnya, guru dikatakan kreatif jika telah melakukan kegiatan mengajar dengan baik. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak

² Guru A, wawancara oleh peneliti, 10 Januari, 2021, wawancara 2, transkrip

³ Guru C, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), guru memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mulanya guru senior kurang berpengalaman mengenai IT (Ilmu Teknologi), akhirnya bisa mengikuti dengan berjalannya waktu yang dipaksa dengan keadaan.

Kreativitas guru sangat penting dan diharapkan dalam memberikan pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa, karena hal tersebut berdampak pada prestasi siswa. Kreativitas itu merupakan kunci dari keberhasilan mengajar guru, terutama untuk kondisi sekarang, guru dituntut untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dan ilmu teknologi untuk menghadapi kegiatan belajar yang berbeda. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh guru B bahwa:

*Kreativitas merupakan suatu **kunci keberhasilan [optimis]** yang harus dicapai guru dalam mengajar.⁴*

Kedudukan kreativitas bagi guru sangatlah penting. Dengan adanya kreativitas maka masalah-masalah yang timbul selama pembelajaran daring dapat teratasi dengan tingkat kreativitas guru yang dimiliki. Kreativitas guru tidak dapat dimiliki secara instan, tetapi perlu adanya upaya untuk membentuk dan meningkatkannya. Dalam lingkup sekolah, dari pihak kepala sekolah dapat melakukan supervisi terhadap guru. Dengan cara diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan pembicaraan individual yang diharapkan guru memiliki kebebasan dalam mengembangkan ide-ide kreatif untuk pembelajaran. Selain dorongan dari kepala sekolah, guru dapat mengupayakan peningkatan kreativitas dari dalam diri itu sendiri, dapat dengan memperluas wawasan, lebih membuka diri untuk berkomunikasi, mengembangkan

⁴ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

lingkungan fisik pembelajaran, dan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh guru B berikut ini:

*Untuk menjadi guru kreatif harus **membuka wawasan [terbuka]**, dengan cara mengikuti seminar, tetapi sekarang istilahnya webinar melalui zoom, youtube atau aplikasi lain.⁵*

Guru dalam mengembangkan setiap aspek keterampilan berfikir kreatif sangatlah bervariasi, upaya yang dilakukan pun berbeda-beda, ada yang maksimal, cukup maksimal, ataupun masih jauh dari kata maksimal. Tentunya banyak ide-ide yang bisa kita dapatkan, mulai dari aplikasi google, youtube, dan yang lebih penting tidak malu bertanya untuk saling bertukar pikiran.

Kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan guru dalam pembelajaran. Dengan minimnya kreativitas seorang guru, akan berdampak kepada siswa, dan menurut pengalaman guru F jika guru kurang kreatif, maka sekolah bukan sebagai ajang pencarian ilmu tetapi sebagai ajang pencarian hitam diatas putih, yaitu ijazah.⁶ Selain itu, siswa akan merasa jenuh dan bosan dengan pembelajaran yang terkesan monoton dan itu-itu saja. Selain itu, prestasi siswa juga akan mengalami penurunan dan kurang memuaskan. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh guru E saat ditanya apa dampak jika guru kurang kreatif dalam mengajar berikut ini:

*Dampaknya pasti kepada siswa, **pemahaman materi kurang maksimal dan itu pasti [permasalahan]**. Kemudian karena pandemi sudah hampir satu tahun, siswa sudah merasa jenuh dan bosan untuk mengikuti pembelajaran, apalagi penyampaian materi dari guru yang*

⁵ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

⁶ Guru F, wawancara oleh peneliti, 24 februari, 2021, wawancara 6, transkrip

*monoton, siswa pasti semakin jenuh dan malas.*⁷

Perencanaan untuk kegiatan pembelajaran daring (dalam jaringan) sedang digunakan untuk menghadapi pembelajaran ditengah pandemi covid-19. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif untuk melaksanakan kegiatan belajar untuk saat ini. Karena pembelajaran tetap harus dilakukan karena setiap siswa berhak menerima materi pembelajaran seperti saat sebelumnya ketika belajar di sekolah.

Dampak dari kebijakan pemerintah membuat para pendidik menjadi panik dan kaget, karena mereka harus mengubah metode, sistem, bahkan model pembelajaran ditengah-tengah masa pandemi dengan sarana pendukung internet. Tetapi proses belajar dengan cara ini dirasa sangat efektif, karena dapat dilakukan tanpa adanya tatap muka langsung dan tentunya membutuhkan teknologi yang mumpuni untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar berjalan dengan lancar. Sistem pembelajaran berbasis online memberikan banyak peluang bagi guru untuk mengakses bahan ajar. Banyak media online maupun platform online yang bisa diakses melalui jaringan internet.

Dukungan guru dan pendampingan orang tua dalam proses pembelajaran di masa pandemi penting dan sangat dibutuhkan. Dengan hal ini, guru dan orang tua diharapkan aktif berkomunikasi. Karena ketika proses pembelajaran tatap muka, guru cukup kesulitan dalam menyampaikam materi dan kesulitan menilai karakter siswa karena harus menyamakan kemampuan siswa. Namun, dengan adanya pembelajaran daring, guru tidak dapat melihat langsung bagaimana perkembangan karakter siswa ketika pembelajaran dirumah. Oleh karena itu

⁷ Guru E, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021, wawancara 5, transkrip

diharapkan komunikasi antara guru dan orang tua harus terlaksana dengan baik.

2. Bentuk Kreativitas Guru Yang Dilakukan Selama Pandemi Covid-19

Kreativitas guru memiliki kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring yang sedang dilaksanakan disemua lembaga pendidikan. Dengan kondisi pandemi seperti ini, para guru berusaha untuk meningkatkan dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar. Bentuk kreativitas guru yang dilakukan salah satunya dengan memanfaatkan aplikasi sebagai media belajar dan menerapkan berbagai macam metode yang efektif dan efisien, misalnya dengan cara menggunakan konsep ceramah online via whatsapp, dan memanfaatkan konten-konten kreatif dari berbagai sumber, contoh dari aplikasi youtube. Hal itu diperkuat oleh ungkapan guru B ketika diwawancarai tentang apa bentuk kreativitas yang diterapkan selama pandemi berikut ini:

Bentuk kreativitas, saya mencoba menggunakan berbagai macam metode maupun aplikasi [mendesain] yang menurut saya bisa digunakan secara efektif dan efisien dalam mengajar.⁸

Dalam kegiatan pembelajaran, agar tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, guru mengusahakan agar pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai peserta aktif bukan pasif. Hal itu sebagaimana yang diungkapkan oleh guru D berikut ini:

Untuk menciptakan suasana pembelajaran kreatif dan menyenangkan, saya menggunakan media pembelajaran [variatif] yang sesuai dengan materi dan anak-anak dilibatkan, jadi

⁸ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

*yang aktif tidak hanya guru tetapi juga siswa ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran.*⁹

Metode pembelajaran sangatlah bervariasi untuk dapat diaplikasikan sesuai yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru E mengungkapkan bahwa metode yang diterapkan selama pembelajaran daring yaitu metode blended learning. Karena metode tersebut dirasa mudah untuk diterapkan dalam kondisi saat ini yang tidak diperuntukkan untuk pembelajaran tatap muka. Adapun setiap metode pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Kelebihannya yaitu meskipun pembelajaran dilakukan jarak jauh tetapi masih bisa berinteraksi satu sama lain, efektif dan efisien. Kekurangan dalam metode ini yaitu tidak meratanya fasilitas yang dimiliki oleh siswa.¹⁰

Metode mengajar yang dipergunakan diharapkan dapat membangkitkan motivasi, minat, dan merangsang rasa keingin tahuan siswa dalam belajar. Guru D menyampaikan tentang metode yang diterapkan selama pembelajaran daring. Metode yang diterapkan yaitu metode belajar kelompok secara luring (Luar Jaringan) dengan cara mendatangi dari rumah ke rumah. Karena menurut beliau kelebihan metode tersebut akan meringankan beban orang tua, dan tidak semua siswa mempunyai gadget serta sinyal yang mumpuni untuk mengikuti pembelajaran daring. Kekurangannya mungkin kalau untuk siswa yang kurang rajin akan terpaksa dalam mengikuti pembelajaran model seperti itu.¹¹

Bentuk kreativitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran agar bisa lebih efektif, maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa.

⁹ Guru D, wawancara oleh peneliti, 5 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁰ Guru E, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

¹¹ Guru D, wawancara oleh peneliti, 5 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip

Karena tingkat intelegensi siswa berbeda-beda, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar. Guru bernama Bapak MS menjelaskan bahwa untuk menciptakan suasana belajar efektif, guru menggunakan model penugasan yang bervariasi dengan membuat soal-soal kemudian di share melalui via whatsapp yang dirasa sebagai sarana yang paling efektif, mudah diakses dan paling banyak digunakan sehingga bisa dikatakan whatsapp itu bagaikan platform aplikasi pembelajaran yang dimana wali murid maupun siswa memiliki aplikasi tersebut untuk mengikuti kegiatan pembelajaran daring.¹²

Whatsapp merupakan aplikasi yang dipilih untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran dan sarana pengiriman tugas, karena aplikasi tersebut sudah familiar dan hampir semua orang mengoperasikanya. Untuk menunjang pembelajaran daring, guru menggunakan teknis penyampaian materi dan pengumpulan tugas melalui via group whatsapp. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan guru E berikut ini:

Menurut saya aplikasi whatsapp sangat mudah diakses [optimis] untuk menunjang pembelajaran daring, karena semua siswa mempunyai¹³

Prosedur kegiatan belajar melalui via group whatsapp, yaitu siswa menulis nama di group whatsapp sebagai tanda kehadiran, kemudian guru menyampaikan materi pembelajaran dan memberikan feedback kepada siswa yang bertanya, siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian di

¹² Guru E, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021, wawancara 5, transkrip

¹³ Guru A, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

kirim ke guru mapel masing-masing lewat via japri (Jalur Pribadi).¹⁴

Penyampaian materi yang biasanya digunakan oleh guru selama pembelajaran daring yang hanya menggunakan via whatsapp yaitu dengan mengirim video penjelasan materi, kadang membuat video sendiri atau mengambil dari youtube terkait pembelajaran yang akan disampaikan, tetapi saya lebih sering menggunakan penulisan chat di group kelas, karena kalau mengirim video kendalanya banyak, salah satunya sinyal dan biasanya juga dengan voice note (VN) agar siswa tidak jenuh untuk membaca.¹⁵

Guru A menyampaikan bahwa untuk menunjang kegiatan daring, pihak sekolah memilih aplikasi yang mudah diakses dan digunakan oleh siswa yang ditawarkan oleh dinas, yaitu aplikasi kelase.com.

*Dalam menunjang kegiatan pembelajaran selama daring, pihak sekolah memilih **aplikasi kelase.com yang dirasa mudah diakses dan digunakan oleh siswa [optimis]**.*¹⁶

Karena dari aplikasi tersebut kepala sekolah dapat mengontrol proses pembelajaran siswa maupun guru. Jadi setiap hari kepala sekolah dapat memantau bagaimana guru menyampaikan materi dan seberapa presentase belajar siswa dalam mengikuti pelajaran hari itu. Meskipun aplikasi tersebut tidak dapat memuat perangkat pembelajaran guru dan kadang muat ulang (loading) karena digunakan banyak orang,

¹⁴ Guru D, wawancara oleh peneliti, 5 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

¹⁶ Guru A, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

tetapi guru maupun siswa dapat mengikuti dengan baik.¹⁷

Guru B menjelaskan tentang aplikasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Beliau menggunakan aplikasi whatsapp, youtube, dan google form. Beliau menggunakan google form untuk mengetahui tingkatan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Karena beliau beranggapan bahwa tidak semua wali murid dan siswa memiliki sarana prasarana yang mumpuni bila menggunakan aplikasi yang lain sehingga beliau memberi standar bahwa semua wali murid dan siswa dapat menggunakan ketiga aplikasi tersebut tanpa banyak halangan apapun.¹⁸

Dalam kegiatan belajar saat ini memang menggunakan sistem pembelajaran daring yang akan mempengaruhi bagaimana aspek penerimaan siswa. Siswa juga diharapkan memiliki kesadaran bahwa kegiatan pembelajaran daring dirumah merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Dari proses pembelajaran daring tidak semua sukses dilaksanakan. Disisi lain pasti ada kecemasan, bosan, dan sedih yang dirasakan oleh peserta didik. Dalam proses pembelajaran daring juga ditemukan beberapa masalah, seperti aspek teknologi dan ekonomi. Dari aspek teknologi, perlunya bimbingan untuk pendidik dan peserta didik yang belum bisa menggunakan aplikasi untuk sarana pembelajaran, tidak semua peserta didik memiliki fasilitas yang mumpuni sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh penjelasan guru B ketika diwawancarai tentang kendala yang dialami saat pembelajaran daring berikut ini:

Kendala yang saya alami banyak mbak, yang pertama tidak semua siswa memiliki

¹⁷ Guru A, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

¹⁸ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

handphone sendiri [permasalahan], mayoritas masih memakai punya orang tua.¹⁹

Pembelajaran daring memang memberikan media pembelajaran yang variatif seperti video pembelajaran yang terhubung ke youtube, ataupun video yang terhubung melalui whatsapp. Tetapi kemajuan teknologi pembelajaran tersebut harus seimbang dengan sarana dan prasarana yang memadai, seperti meratanya jaringan internet ke sekolah-sekolah yang ada dipedesaan. Karena mayoritas kendala yang sangat mengganggu kegiatan belajar yaitu penggunaan kuota internet yang berkapasitas besar dan signal bagi siswa yang bertempat tinggal di pedesaan, sedangkan pembelajaran daring akan berlangsung selama beberapa bulan dan tentunya akan memerlukan kuota internet yang tidak sedikit sedangkan orang tua yang perekonomiannya minim atau standart akan merasa terbebani.

Selain penggunaan kuota internet yang menjadi kendala, siswa juga merasa bosan karena tidak ada pembelajaran tatap muka langsung selama pandemi dan jenuh hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru melalui voice note. Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan oleh guru C bahwa:

Penyampaian materi yang beliau lakukan selama pandemi yaitu dengan cara membuat video penjelasan terkait materi [variatif], melalui voice note (VN), maupun secara tulis melalui grup whatsapp.²⁰

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan yang dirasakan guru maupun siswa saat pembelajaran daring yaitu mereka sama-sama dapat melakukan

¹⁹ Guru B, wawancara oleh peneliti, 17 Januari, 2021, wawancara 4, transkrip

²⁰ Guru C, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

pembelajaran daring di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh tempat. Sedangkan kekurangan yang dialami oleh guru yaitu kurangnya maksimal dalam mengajar, mengerjakan tugas-tugas maupun tugas yang berhubungan dengan administrasi. Adapun kekurangan yang dialami siswa yaitu siswa akan sering memakai gadget diluar pembelajaran dan kurang ada target untuk peningkatan capaian belajar. Hal ini diperkuat oleh penjelasan guru E berikut ini:

Kelebihan pembelajaran daring bagi guru yaitu guru semakin belajar untuk terus kreatif dalam belajar [mengembangkan] dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.²¹

Selain pernyataan diatas, guru F mengungkapkan bahwa:

Dampak positif pembelajaran daring bagi guru diantaranya saya mudah meneliti suatu problem [inovasi] selama pandemi dan juga bisa kenal teknologi.²²

Pengaruh positif dari pembelajaran di era pandemi covid-19 diantaranya dapat menjadikan siswa untuk lebih mendalami teknologi sejak dini, dapat menghemat biaya transportasi, materi yang disampaikan oleh guru dapat di save dan di putar ulang jika siswa kurang memahami, dan siswa dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi dengan luas. Adapun pengaruh negatifnya diantaranya yaitu kurang efektifnya sistem belajar mengajar, siswa lebih sulit dalam memahami pembelajaran sendiri, dan yang lebih ditakutkan yaitu ketika siswa menjadi ketergantuan/kecanduan dengan gadget terutama HP,

²¹ Guru E, wawancara oleh peneliti, 20 Januari, 2021, wawancara 5, transkrip

²² Guru F, wawancara oleh peneliti, 24 februari, 2021, wawancara 6, transkrip

sehingga ketika makan, mau tidur, apapun kegiatan siswa selalu mengutamakan HP.

Pada pembelajaran daring juga akan menimbulkan sikap anti sosial kepada siswa akibat terlalu asyiknya bermain gadget ketika anak mendapat seruan dari orang tuanya, ia akan lebih mementingkan dirinya sendiri bermain di dunia maya, dan terlebih untuk siswa baru akan sulit untuk bersosialisasi dengan temannya ketika pembelajaran tatap muka yang akan datang. Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh guru A bahwa pembelajaran virtual akan menjadikan siswa kurang dalam bersosialisasi terutama untuk peserta didik baru.²³

B. Analisis Data Penelitian

1. Pemahaman Guru Terhadap Kreativitas Mengajar Selama Pandemi Covid-19

Zaenal Arif Pujiwantoro menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan berfikir cerdas untuk memunculkan gagasan baru serta upaya membangun berbagai kreasi yang memungkinkan bagi pemberdayaan dan penguatan bagi pengembangan bakat yang telah tergal. ²⁴ Kreativitas merupakan sesuatu yang berhubungan dengan penemuan sesuatu hal yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Hal tersebut sesuai pemahaman guru A, guru D, guru E, dan guru F, mereka menjelaskan bahwa kreativitas merupakan upaya guru untuk menemukan suatu hal yang baru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, khususnya masa pandemi seperti ini, guru memang dituntut untuk mengembangkan keterampilan dan kekreatifan dalam mengajar. Sedangkan pemahaman guru C, beliau mengungkapkan bahwa kreativitas itu

²³ Guru A, wawancara oleh peneliti, 13 Januari, 2021, wawancara 3, transkrip

²⁴ Zaenal Arif Pujiwantoro, *Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Rumpun Pendidikan Agama Islam Di MI Negeri Watuagung Tambak Banyumas*, Jurnal Tawadhu, Vol 2, No 2, hlm. 643

upaya seorang guru menyikapi proses pembelajaran dengan metode menarik. Guru B menyampaikan pendapatnya bahwa kreativitas merupakan suatu kunci keberhasilan yang harus dicapai guru dalam mengajar.

Kreativitas guru sangat penting kedudukannya dalam pembelajaran, karena kreativitas dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran. Saat proses pembelajaran, kreativitas guru dapat dilihat dari bagaimana cara guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan kreatif. Semakin guru kreatif dalam menyampaikan pelajaran, maka akan menjadikan siswa kreatif dan tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan mudah untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan akan berimplikasi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kreativitas guru dapat menghasilkan pembelajaran aktif dan menarik yang diharapkan mampu membuat siswa menjadi pribadi yang lebih aktif. Maka dari itu, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam kegiatan proses pembelajaran. Kreativitas seorang guru dalam menyediakan media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar peserta didiknya. Kreativitas guru dalam memilih pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran yang tepat juga mampu membuat siswa aktif dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.²⁵

Beberapa teori yang telah disampaikan di atas sejalan dengan hasil wawancara guru madrasah ibtdaiyah dan sekolah dasar. Guru A, guru B, guru C, guru D, guru E, dan guru F serentak mengungkapkan bahwa kreativitas memang sangat penting dan guru sadar akan hal itu, karena dengan adanya kreativitas maka masalah yang timbul selama pembelajaran daring dapat teratasi dengan tingkat kreativitas yang dimiliki oleh guru. Dengan kreativitas, siswa tentu akan mudah dalam memahami pelajaran, karena peran

²⁵ Ifni Oktiani, *Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik*, Jurnal Kependidikan, hlm. 227-228

siswa dalam kondisi pandemi seperti ini, mereka sangat butuh kreativitas dari bapak/ibu guru agar tidak mudah jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran.

Selain kreativitas, guru diharapkan dapat memahami kondisi peserta didik mereka, terutama mengenai akses internet. Karena masa pandemi tentunya berdampak pada ekonomi orang tua, mereka akan merasa terbebani dengan pembelajaran daring anaknya yang membutuhkan kuota internet dengan kapasitas besar. Apalagi mengingat masa pandemi yang tak kunjung selesai, maka artinya pelaksanaan pembelajaran daring akan berlangsung lebih lama, dan itu dapat meningkatkan biaya pada pembelian kuota internet.²⁶ Oleh karena itu, memahami kondisi siswa adalah hal penting yang harus dimiliki guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Sebagai pendidik, guru diharapkan untuk memberi pengertian dan perhatian yang lebih, dan tidak menuntut peserta didik untuk selalu memenuhi target pencapaian pembelajaran.

Pembelajaran daring merupakan wujud keberhasilan untuk menciptakan sosial distancing dan dapat meminimalisir terjadinya keramaian yang dianggap berpengaruh besar terhadap penyebaran covid-19. Penerapan pembelajaran daring di semua lembaga pendidikan, khususnya tingkat MI/SD akan tersampaikan dengan baik apabila kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua terealisasi dengan baik. Pembelajaran daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing dapat menjadikan peserta didik lebih mandiri dan kreatif.²⁷ Hal tersebut sesuai penjelasan guru A dan B bahwa kerjasama antara guru, peserta didik, dan guru memang sangat

²⁶ Ina Magdalena, dkk, *Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Nurul Yaqin*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, Vol 3, No.3, hlm 414

²⁷ Novi Rosita Rahmawati, dkk, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, Journal of Primary Education, Vol 1, No 2, hlm 141.

berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran daring, dan guru sadar akan hal itu.

Dari pemahaman yang diungkapkan oleh guru A, guru B, guru C, guru D, guru E, dan guru F, dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan memodifikasi suatu hal atau penemuan sesuatu hal baru dengan menggunakan acuan sesuatu yang telah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Tidak bisa dipungkiri bahwa kreativitas guru khususnya di masa pandemi mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, karena hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa dan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan mengajar guru dapat diperoleh melalui kreativitas dalam mengajar.

2. Bentuk Kreativitas Guru Yang Dilakukan Selama Pandemi Covid-19

Sekolah telah mengimplementasikan sistem pembelajaran jarak jauh agar tetap dapat memberikan hak kepada anak dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagai pendidik menjadi sebuah tuntutan untuk menguasai bidang ilmu teknologi dalam waktu yang singkat demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seorang guru, dituntut untuk mengembangkan kreativitas dan menyajikan materi pembelajaran yang semenarik mungkin dan dengan konsep imajinatif, agar siswa tidak mudah jenuh, karena mengingat sosial distancing masih berkelanjutan, pasti siswa jenuh belajar dirumah dan tidak bisa bertemu dengan teman kelasnya. Maka dari itu kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap antusias siswa dalam mengikuti pelajaran.

Supartini mengungkapkan bahwa pembelajaran yang efektif ditandai oleh sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan sumber belajar dan peserta didik yang secara aktif dalam pembelajaran, bukan sekedar penekanan pada penguasaan pengetahuan tentang apa

yang diajarkan. Tetapi, lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang diajarkan sehingga tertanam dan dihayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh peserta didik. Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru sehingga aktivitas belajar siswa menjadi mudah dan dapat mendorong proses belajar siswa.²⁸

Berdasarkan teori yang dipaparkan di atas sejalan dengan yang diterapkan guru A dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Guru berusaha memberikan materi yang sesuai dengan kejadian/pengalaman hidup sehingga pembelajarannya tidak terbentuk sebuah target mutu yang sesuai dengan di KD, tapi pengembangannya lebih ke proses kegiatan anak. Jadi tidak menitik beratkan pada penugasan soal-soal saja. Misalnya dalam pelajaran bab sholat, siswa diperintahkan untuk mengamati bapak, ibu atau kakaknya ketika sholat kemudian dipraktekkan, divideo, lalu dikirim ke pak guru. Jadi tidak berbentuk mengerjakan tugas tetapi dalam bentuk praktik sehari-hari yang sering dijumpai. Sedangkan guru D dan F mengungkapkan bahwa ketika menyampaikan materi, guru berusaha menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi dan juga anak-anak dilibatkan, jadi yang aktif tidak hanya guru tetapi juga siswa ikut antusias dalam mengikuti pembelajaran

Upaya dalam penggunaan media yang tepat akan turut menentukan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi. Media mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dan hal tersebut tidak dapat dipungkiri. Para guru berusaha untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, dan mengusahakan agar pembelajaran

²⁸ Mimik Supartini, *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo*, Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS, Vol 10 No 2 hlm. 279

berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai peserta aktif bukan pasif.

Situasi pembelajaran menuntut guru untuk berusaha mengupdate kemampuannya sesuai dengan tuntutan kondisi. Pemilihan metode yang tepat adalah upaya guru yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran masa kini. Metode pembelajaran sangatlah bervariasi, dan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan tidak tercipta begitu saja. Guru tetap selalu belajar melalui youtube, mencari referensi untuk membantu memunculkan ide-ide kreatif, dan yang paling penting tidak malu untuk bertanya kepada rekan guru senior yang lain, dan saling bertukar pengalaman dalam mengajar.

Mengikuti perkembangan teknologi merupakan prioritas guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Karena penyampaian materi guru menggunakan aplikasi seperti whatsapp group, google form, dan youtube. Implementasi pembelajaran daring paling banyak menggunakan aplikasi whatsapp dengan pertimbangan mayoritas guru-guru, siswa, dan orang tua memiliki aplikasi ini dalam gadgetnya masing-masing. Guru memanfaatkan fitur ini untuk berdiskusi, membagikan materi pembelajaran maupun tugas, dan memantau siswa dalam belajar daring. Guru meminta bantuan kepada orang tua atau kakak siswa untuk membantu memantau dan mendokumentasikan kegiatan belajar siswa di rumah sebagai bentuk laporan bahwa siswa benar-benar melaksanakan pembelajaran daring.

Permasalahan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kurangnya penguasaan ilmu teknologi dan terbatasnya akses pengawasan peserta didik. Peserta didik pun kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan mengalami keterbatasan fasilitas pendukung dan akses jaringan internet. Sementara orang tua merasa keberatan karena setiap hari harus mendampingi anak belajar, sedangkan orang tua mempunyai kewajiban untuk melakukan

kegiatan ekonomi tersendiri. Memang di awal pelaksanaan pembelajaran daring, orang tua sangat antusias dalam mendampingi anak belajar, tetapi setelah satu semester dan seterusnya, orang tua mulai mengeluh sehingga anak belajar secara mandiri dengan keterbatasan pemahaman. Di sisi lain, mengingat belajar daring sudah berlangsung sekitar enam bulan sejak pertengahan maret 2020, menurut beberapa peserta didik, terlalu lama belajar daring membuat mereka jenuh, malas dan membosankan. Hal tersebut seperti yang di rasakan oleh guru A, guru B, guru C, guru D, guru E, dan guru F dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, semua guru mulai dari guru A sampai guru F menyikapi pembelajaran daring dengan kreativitas melalui pemanfaatan aplikasi whatsapp, youtube, dan google form. Pembelajaran dilakukan dalam grup whatsapp karena dirasa mudah diakses dan semua siswa mayoritas mempunyai dan bisa mengaplikasikan. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan kapan dan dimana saja. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Wahyu Aji Fatma Dewi. Guru menyikapi pembelajaran daring dengan memanfaatkan aplikasi dan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran daring siswa memiliki banyak keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Apabila siswa belum paham, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *live chat*, *zoom*, *kelase*, maupun melalui *whatsapp group*.²⁹

Seiring berjalannya pembelajaran daring menuai banyak kelebihan dan kelemahan. Dari segi Kelebihan dalam pembelajaran daring yaitu pertama, menjadikan guru maupun peserta didik terpacu untuk belajar

²⁹ Wahyu Aji Fatma, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 2, No 1, 2020, hlm. 56

mengembangkan kualitas ilmu teknologi. Kedua, lebih praktis dan santai. Kedua, fleksibel, artinya pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun. Ketiga, dapat mendorong sikap belajar aktif. Keempat, lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai peserta didik terutama bila menggunakan *Google Form*. Kelima, menghemat waktu. dan keenam, menjadikan orang tua menjadi lebih paham dalam memposisikan dirinya sebagai peran orang tua dalam mendampingi anak dalam belajar daring.³⁰

Dari segi kelemahan dalam pembelajaran daring yang pertama, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sehingga sering mengabaikan materi yang disampaikan guru. Kedua, kurangnya interaksi antara pendidik, peserta didik dan orang tua. Ketiga, pemberian tugas yang diberikan guru dirasa lebih banyak yang hanya bergantung dengan koneksi internet sehingga mengakibatkan boros dalam penggunaan kuota internet, dan lebih sulit dalam memahami materi.³¹ Keempat, kurang efektifnya sistem belajar mengajar sehingga anak sulit dalam memahami pembelajaran. Kelima, dapat menimbulkan sifat kecanduan dalam bermain sosial media sehingga timbul sifat ketergantungan pada diri siswa tidak bisa jauh dari handpone (HP) dan guru tidak dapat mengawasi peserta didik secara langsung.³²

Penjelasan beberapa teori diatas sesuai dengan realita yang dirasakan guru A, guru B, guru C, guru D, guru E, dan guru F bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring dilihat dari segi kelebihannya, yaitu guru maupun peserta didik sama-sama dapat

³⁰ Andri Anugraha, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, hlm. 287

³¹ Novi Rosita Rahmawati, *Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah*, *Journal of Primary Education*, hlm. 142

³² A Risalah, W Ibad, dkk, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di MI/SD (Studi KBM Berbasis Daring Bagi Guru Dan Siswa*, *Journal of Islamic Edycation at Elementary School*, Vol 1, No 1, hlm. 14

melakukan pembelajaran daring di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh tempat, dapat menjadikan guru dan peserta didik lebih mendalami tentang ilmu teknologi, dapat menghemat waktu, dapat menghemat biaya transportasi, materi yang disampaikan oleh guru dapat di save dan di putar ulang jika siswa kurang memahami, dan siswa dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi dengan luas. Selain itu guru F menambahkan bahwa adanya pembelajaran daring, beliau mempunyai problem untuk diteliti, tidak perlu susah mencari permasalahan untuk diteliti, karena dirasa sudah ada permasalahan yang muncul selama pembelajaran daring dilaksanakan. Adapun kelemahannya yaitu penyampaian materi kurang jelas, kurang efektifnya sistem belajar mengajar, siswa lebih sulit dalam memahami pembelajaran sendiri, menimbulkan sikap anti sosial kepada siswa akibat terlalu asyiknya bermain gadget, sulit untuk bersosialisasi dan yang lebih ditakutkan yaitu ketika siswa menjadi ketergantuan/kecanduan dengan gadget terutama HP, sehingga ketika makan, mau tidur, apapun kegiatan siswa selalu mengutamakan HP.

Bentuk kreativitas yang diterapkan dan dilakukan oleh guru selama pandemi mempunyai pelaksanaan yang berbeda. Beberapa penjelasan yang diungkapkan oleh guru A, guru B, guru C, guru D, guru E, dan guru F dapat di pahami bahwa selama pembelajaran daring, guru berusaha untuk menguasai bidang ilmu teknologi dalam waktu yang singkat demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran, mengembangkan kreativitas, memanfaatkan aplikasi sebagai media pembelajaran, menerapkan berbagai macam metode yang efektif dan efisien sesuai dengan materi yang disampaikan, dan memanfaatkan konten-konten kreatif dari berbagai sumber aplikasi. Selain itu, guru juga mengusahakan agar pembelajaran berpusat pada siswa dan menjadikan siswa sebagai peserta aktif bukan pasif.